BAB DUA

GEREJA MAWAR SHARON SATELIT *MIRACLE* JOGJAKARTA

2.1. Gereja Kristen Protestan.

Yesus Kristus menjadi fokus utama dan satu-satunya dalam agama ini. Dialah Jalan, Kebenaran, dan hidup[16]. Yesus lah Mesias yang telah datang menebus dan membayar lunas dosa umat manusia dengan memberikan dirinya disalib, mati, dan bangkit pada hari yang ke tiga serta naik ke surga dan yang akan datang untuk ke dua kalinya. Pondasi dari agama Kristen Protestan adalah Yesus Kristus dan segala ajaran yang terdapat dalam agama ini adalah ajaran berdasarkan Alkitab sebagai Kitab Suci agama ini.

2.1.1. Ajaran.

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, kata Kristen merupakan sebutan untuk para pengikut Kristus, dalam bahasa Inggris "*Christian*" dari kata *Christ* atau Kristus. Kata Protestan muncul dari akar kata "*Protest*" yang artinya tidak menyetujui atau menyangkal.

Inti Kekristenan adalah dimana **KESELAMATAN** adalah **ANUGERAH** yang Allah berikan dimana Allah tidak mengharapkan apapun dari manusia untuk membalasnya, hanya dengan **IMAN** kita diselamatkan, iman dalam **YESUS KRISTUS**, kita harus **BERTUMBUH** dalam Iman (Rohani) dan Karakter (Jasmani) menuju kedewasaan serta hidup mengisi keselamatan dengan menghasilkan buah-buah Roh seperti **KASIH, SUKACITA, DAMAI SEJAHTERA, KESABARAN, KEMURAHAN, KEBAIKAN, KESETIAAN, KELEMAH LEMBUTAN, PENGUASAAN DIRI** karena tidak ada satu pun hukum yang menentang hal-hal ini. Selain inti ajaran dari Kristen Protestan tersebut, ada ajaran lainnya yang sama pentingnya, antara lain:

[16] Yohanes 14:6 (Perjanjian Baru) Lembaga Alkitab Indonesia.

1. Sepuluh perintah Allah (Alkitab Perjanjian Lama Keluaran 20:1-17) :
    a. Jangan ada allah lain dihadapanKu.
    b. Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun yang ada di langit di atas, atau yang ada sdi bumi di bawah, atau yang ada di dalam air dibawah bumi.
    c. Jangan menyebut nama Tuhanmu dengan sembarangan.
    d. Ingatlah dan kuduskanlah hari sabat.
    e. Hormatilah ayahmu dan ibumu supaya lanjut umurmu ditanah yang telah diberikan Tuhan, Allahmu, kepadamu.
    f. Jangan membunuh.
    g. Jangan berzinah.
    h. Jangan mencuri.
    i. Jangan mengucapkan saksi dusta terhadap sesamamu.
    j. Jangan mengingini rumah sesamamu, jangan mengingini istrinya, atau hambanya laki-laki, atau hambanya perempuan, atau lembunya, atau keledainya atau apapun yang dipunyai sesamamu.

2. Khotbah di bukit (Alkitab Perjanjian Baru Matius 5-7)

    Berisi mengenai:
    a. Ucapan Berbahagia
    b. Garam dunia dan terang dunia
    c. Yesus dan hukum taurat
    d. Hal memberi sedekah
    e. Hal berdoa
    f. Hal berpuasa
    g. Hal mengumpulkan harta
    h. Hal kekuatiran
    i. Hal menghakimi

j. Hal yang kudus dan berharga

k. Hal pengabulan doa

l. Jalan yang benar

m. Hal pengajaran yang sesat

n. Dua macam dasar

3. Ucapan berbahagia (Alkitab Perjanjian Baru Lukas 6:20-26).
4. Doa Bapa Kami (Alkitab Perjanjian Baru Matius 5:9-13) .
5. Hukum kasih (Alkitab Perjanjian Baru I Korintus: 13:4-13) .
6. Amanat Agung (Alkitab Perjanjian Baru Matius: 28:18-20) .

2.1.2. Liturgi.

Di dalam Gereja Kristen Protestan, terdapat liturgi atau tata cara ibadah yang biasa dilakukan, yaitu: berdoa, menyanyikan puji-pujian, mendengarkan Firman Tuhan, dan Perjamuan Kudus.

a. Berdoa

Berdoa merupakan sebuah bagian yang penting bagi jemaat Kristen Protestan. Berdoa merupakan nafas hidup orang Kristen. Berdoa menjadi satu-satunya jalan bagi umat Kristen Protestan untuk berkomunikasi dengan Tuhan Allahnya. Di dalam agama dan kepercayaan lain pun dipercaya bahwa berdoa merupakan sebuah cara untuk berkomunikasi dengan pihak yang diatas yang kebih tinggi kekuasaannya. Di dalam agama Kristen Protestan, cara berdoa diajarkan oleh Yesus sendiri dengan memberi contoh ”Doa Bapa Kami”. Dengan berkembangnya waktu, akal, hikmat dan kepandaian yang diberikan Tuhan kepada manusia, jemaat dapat menaikan doa-doa mereka tanpa hanya perpatokan pada Doa Bapa Kami, karena Yesus pun ketika berdoa di taman getsemani, Ia berdoa menurut hatinya dan berkata-kata sesuai dengan situasi yang hendak Ia derita, ketakutan dan emosi yang ada pada diri-Nya. Doa jemaat Kristen Protestan tergantung dengan situasi hidup, kondisi, emosi, dan

kebutuhan dan dengan iman percaya bahwa doa tersebut didengar oleh Tuhan Allah.

b. Menyanyikan puji-pujian

Liturgi puji-pujian merupakan sebuah bagian penting lainnya bagi umat Kristiani. Hal ini dilakukan untuk mengagumi perbuatan Tuhan dalam hidup ini. Menyanyikan puji-pujian merupakan sebuah kegiatan yang tidak bisa lepas dari Gereja. Memuji, bernyanyi, menari dan bermain alat-alat musik dilakukan oleh agama dan kepercayaan diluar Kristen pun untuk mengagumi allah-allah mereka. Pada agama Kristen puji-pujian dilkakukan untuk mengagumi kebesaran, kemuliaan, kebaikan, dan keperkasaan Tuhan. menuji, menari, bermain alat-alat musik telah ada sejak jaman sebelum Yesus hidup, misalnya ketika jaman Raja Daud hidup, dikatakan bahwa ia adalah pemazmur atau pencipta dan penyanyi pujian yang hebat, karyanya menjadi sebuah kitab tersendiri dalam Alkitab dan yang paling tebal diantara kitab-kitab yang lain, Mazmur (*The Psalm*) dengan 150 pasal. Sampai saat ini, puji-pujian tetap menjadi bagian dalam gereja Kristen dengan, tentunya, mengikuti perkembangan jaman dengan memasukan teknologi, alat-alat musik, aransemen lagu, penyanyi yang bersuara baik, serta *sound system* yang lebih canggih dibandingkan dahulu.

c. Mendengarkan Firman Tuhan

Mendengarkan Firman merupakan inti dari liturgi ibadah umat Kristen. Firman Tuhan disampaikan oleh Pendeta. Firman Tuhan yang disampaikan melalui Pendeta yang berkhotbah berdasarkan pada Alkitab yang menjadi Kitab Suci umat Kristiani. Waktu-waktu ini merupakan waktu yang sakral dimana seluruh jemaat mendengarkan Khotbah yang disampaikan Pendeta diatas mimbar Gereja. Khotbah dapat berthemakan tentang iman, pengrapan, kasih, kekuatan, pengajaran, penghiburan, dan lain-lain.

d. Perjamuan Kudus

Sakramen Perjamuan Kudus merupakan salah satu dari tiga sakramen yang tidak ditentang oleh Martin Luther saat Reformasi gereja terjadi (Bab II). Dikemudian hari, sakramen ini menjadi sebuah liturgi dalam Gereja Kristen dimanapun. Sakramen Perjamuan Sudus merupakan saat dimana jemaat mengingat kembali karya terbesar Tuhan, yaitu pengorbanan Yesus diatas kayu salib untuk menebus dosa-dosa umat manusia, terdapat roti dan anggur sebagai simbol tubuh dan darah Yesus yang tercurah dan terpecah bagi umat manusia. Sakramen ini dilakukan satu bulan sekali.

e. Memberikan persembahan.

Persembahan di dalam gereja Kristen terkadang memberikan kesan yang buruk kepada jemaat. Namun hal ini juga merupakan sebuah hal yang tidak dapat dipisahkan didalam gereja Kristen. Jika dilihat dari sejarah agama Kristen, hal-hal yang menyangkut tentang uang adalah sesuatu yang sensitif, seperti penjualan surat *indulgensia,* namun sebanarnya di dalam Alkitab Perjanjian Lama kitab Maleakhi 3:3-10. Memberikan persembahan juga merupakan salah satu perintah Tuhan. Namun memang ada kalanya manusia, yang tidak sempurna, yang mengelola uang persembahan tersebut, yang seharusnya digunakan untuk kepentingan gereja, tetap saja di selewengkan untuk kepentingan pribadi atau kepentingan yang tidak ada sangkut pautnya dengan Gereja sehingga menjelekan nama Gereja.

2.2. Denominasi Pantekostal Karismatik.

Denominasi Pantekostal sendiri muncul pada awal tahun 1900 dan Pantekostal Kharismatik merupakan sebuah denominasi Pantekostal baru yang muncul pada akhir abad 20. Pantekostal Kharismatik atau yang biasa disebut dengan Kharismatik disebut sebagai sebuah aliran yang mirip atau serupa dengan gereja abad pertama[17], dimana penekanan ajaran pada gereja Kharismatik adalah pada karunia-karunia Roh Kudus.

Karunia dalam bahasa Yunani disebut *"Charisma"* yang artinya karunia anugerah atau karunia karena kebaikan.

Karunia-karunia Roh Kudus yang menjadi penekanan pengajaran pada Gereja Kharismatik berdasar pada Alkitab pada kitab Roma 12:6-8. Menurut ayat-ayat Alkitab tersebut, karunia-karunia Roh Kudus antara lain:

1. Ber-Nubuat (*prophet*)
2. Melayani (*serve*).
3. Mengajar (*teach*).
4. Menasehati (*wisdom*).
5. Memberi (*give*).
6. Memimpin (l*ead*).
7. Belas kasih atau murah hati (*passion*).

Menurut Perjanjian Baru Alkitab kitab 1 Petrus 4:10-11, karunia-karunia Roh Kudus tersebut terbagi dalam dua kategori, yaitu berbicara dan melayani. Jika digabungkan, maka pembagian karunia Roh Kudus tersebut adalah:

1. Karunia yang dinyatakan melalui BERBICARA:
    a. Ber-Nubuat
    b. Mengajar
    c. Menasehati
2. Karunia yang dinyatakan melalui PELAYANAN:
    a. Melayani
    b. Memberi
    c. Memimpin
    d. Belas kasih atau murah hati

[17] Olson, W.G., 1974, The Charismatic Church, Bethany Fellowship Inc, Minnesota, hal 61.

Karunia-karunia Roh Kudus yang Tuhan berikan kepada jemaat pada Gereja Kharismatik terbagi ke dalam lima jawatan[18], yaitu: Rasul, Nabi Pemberita Injil (*Evangelist*), Gembala Sidang (*Pastor*), Pengajar atau Guru Firman Tuhan. Yang didalam fungsinya saling melengkapi dan mengisi antara satu dengan yang lainnya, tidak ada yang tertinggi atau yang terendah dari kelima jawatan tersebut. Kelima jawatan inilah yang mewarnai jemaat pada jaman abad pertama yang membuat gereja hidup dengan kebebasan emosional dan ekspresi akan karunia-karunia Roh Kudus.

Kelima jawatan ini masih ada hingga saat ini, sebab tugasnya belum selesai, yaitu sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus[19].

Dalam ajaran Gereja Kharismatik terdapat kategori karunia-karunia Roh Kudus yang berupa manifestasi atau karunia-karunia luar biasa. Manifestasi Roh Kudus berarti pernyataan Roh Kudus secara nyata pada orang yang dipakai-Nya. Manifestasi tersebut adalah milik dari Roh Kudus yang dinyatakan melalui seseorang.

Menurut Perjanjian Baru Alkitab kitab 1 korintus 12:7-10 terdapat sembilan (9) buah manifestasi Roh Kudus yang nyata dalam Gereja Kharismatik, antara lain:

1. Karunia berkata hikmat.
2. Karunia berkata pengetahuan.
3. Karunia Iman.
4. Karunia mengadakan kesembuhan.
5. Karunia mengadakan mujizat.
6. Karunia ber-nubuat.
7. Karunia membedakan Roh.
8. Karunia berkata-kata dengan bahasa Roh.
9. Karunia menafsirkan bahasa Roh.

[18] Damaris, S., Mengenai Karunia-Karunia Roh Kudus, Andi Offset, Jogjakarta, hal 4-5
[19] Damaris, S., Mengenai Karunia-Karunia Roh Kudus, Andi Offset, Jogjakarta, hal 7

Kesembilan karunia manifestasi ini merupakan pernyataan Roh Kudus kepada orang yang dipakainya. Manifestasi-manifestasi inilah yang ditekankan pada ajaran dan liturgi Gereja Kharismatik karena hal ini merupakan ciri Gereja pada abad pertama dimana Tuhan mencurahkan Roh Kudusnya sebagai pengganti Yesus yang telah naik ke surga untuk menyertai jemaat Tuhan di bumi.

2.3. Gereja Mawar Sharon Satelit *Miracle* Jogjakarta.

Gereja Mawar Sharon Satelit *Miracle* Jogjakarta merupakan sebuah Gereja cabang atau Gereja Satelit dari Gereja Mawar Sharon pusat Surabaya. Pada sub bab ini akan dijelaskan secara detail mengenai Gereja Mawar Sharon Satelit *Miracle* Jogjakarta.

2.3.1. Sejarah.

Gereja mawar Sharon satelit Miracle Jogjakarta berdiri pada hari Sabtu, 7 September tahun 2002 hal ini menjadikan satelit Miracle Jogjakarta menjadi gereja satelit keempat tertua dari tigapuluh (30) satelit di seluruh Indonesia (tahun 2008). Ketika pertama kali berdiri, gereja ini menempati sebuah rumah di daerah Jl. Pandega Marta sebagai sekertariat dan Hotel Phoenix (sekarang hotel Mercure) sebagai tempat ibadah secara rutin. Hal ini berlangsung hingga tahun 2004, dan hingga saat ini Gereja Mawar Sharon Satelit *Miracle* Jogjakarta menempati sebuah gedung di Jl. Raya Janti 100A sebagai sekertariat dan juga sebagai tempat ibadah.

Di dalam kehidupan berjemaat dan bergereja, Gereja ini juga mengalami pertumbuhan dalam kuantitas dan kualitas jemaat yang Tuhan percayakan. Di dalam hal kuantitas atau jumlah, ketika pertama kali berdiri, tahun 2002, Gereja ini mulai dengan jemaat 20 jemaat, ditahun-tahun kemudian Tuhan mulai mempercayakan lebih hingga pada Desember tahun 2008 mencapai 250 jemaat. Secara kualitas, karakter dan pertumbuhan kerohanian, ketika umat-Nya mengenal dan mengalami Tuhan dalam kehidupan pribadinya, maka karakter-karakter yang belum sempurna akan Tuhan

sempurnakan dan Tuhan bentuk lewat komunitas yang ada dan program-program Pemuridan yang diterapkan dalam Kelompok Sel di gereja ini.

2.3.2. Hirarki kepemimpinan.

Gambar 2.3.2.a. Diagram Hirarki Kepemimpinan Gereja Mawar Sharon satelit *Miracle* Jogjakarta

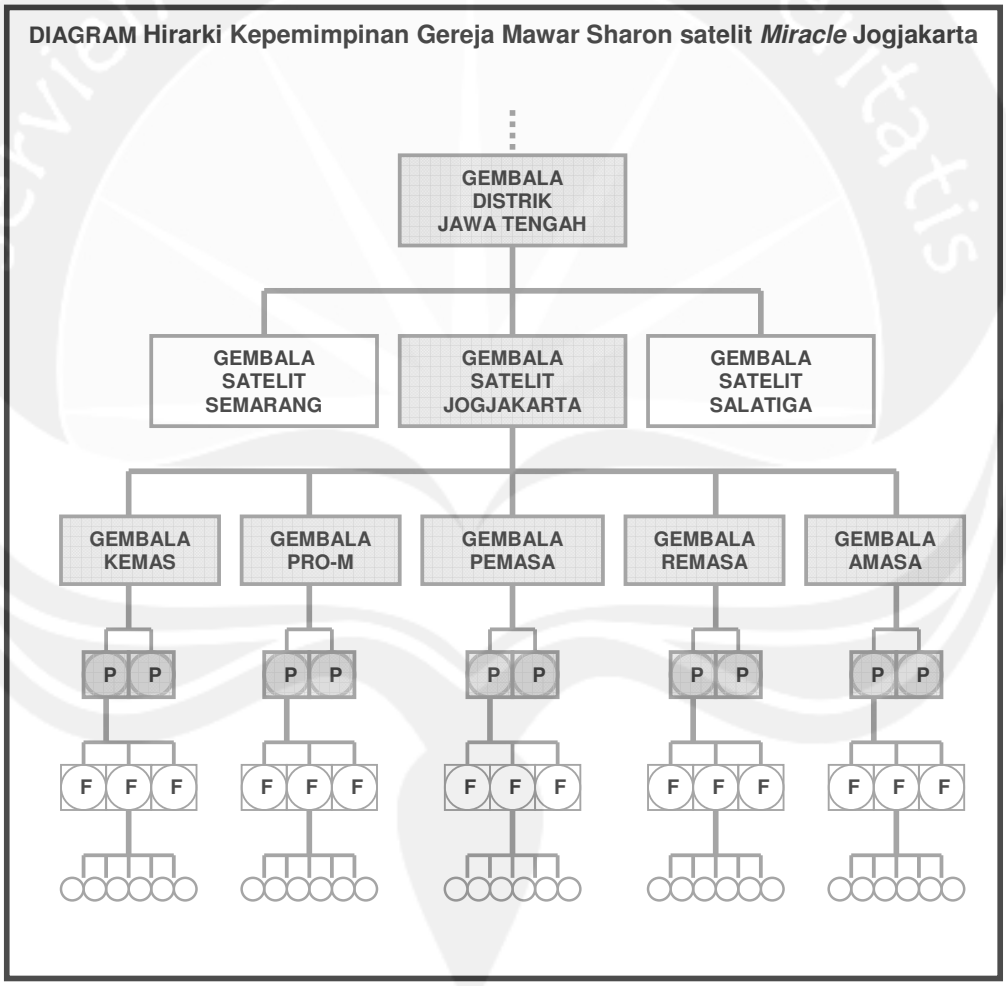

Keterangan:

Gembala distrik Jawa Tengah : Pdt. Anthony Moelyono.

Gembala satelit kota Jogjakarta : Pdt. Anthony Moelyono.

Gembala Penggembalaan KEMAS : Pdt. Anthony Moelyono.

Gembala Penggembalaan PRO-M : Eryshinta Yuana.

Gembala Penggembalaan PEMASA : Frety Darmawan.

Gembala Penggembalaan REMASA : Selvi Mondoringin.

Gembala Penggembalaan AMASA : Nathanael Gunawan.

2.3.3. Kelompok Sel Gereja Mawar Sharon Satelit *Miracle* Jogjakarta.

Hingga bulan Juni 2009, kelompok sel di seluruh penggembalaan satelit Miracle Jogjakarta adalah sebagai berikut:

KEMAS:

Profesional Muda:

PEMASA:

2.3.4. Departemen (*Ministries*).

Saat ini Gereja Mawar Sharon satelit *Miracle* Jogjakarta memiliki beberapa departemen yang difokuskan untuk membangun kehidupan kerohanian jemaat dan memfasilitasi jemaat untuk masuk aktif dalam pelayanan dalam Gereja. Departemen-departemen tersebut belum selengkap yang ada di Gereja Mawar Sharon Pusat Surabaya namun dalam jangka waktu ke depan departemen tersebut akan ditambah sesuai dengan bertambahnya jumlah jemaat yang rindu melayani Tuhan. Departemen yang ada saat ini antara lain:

1. Departemen Doa.

   Doa merupakan ujung tombak bagi kegerakan Allah di Gereja Mawar Sharon untuk gereja lokal maupun bagi kota dan bangsa. Departemen Doa memfasilitasi kegerakan doa di pusat dan tiap satelit Gereja Mawar Sharon diantaranya dengan diadakannya Konser Doa, *Prayer Meeting* dan *Prayer Training Centre.*

2. Departemen Infotek.

   Departemen Informasi dan Teknologi atau yang lebih dikenal sebagai Departemen Infotek merupakan departemen pendukung pelayanan dari sisi media (Cetak maupun Audio Visual). Departeman ini terbagi menjadi 5 Divisi, yaitu Multimedia, Data Entry, Komputer, Design Grafis dan Warta.

3. Departemen *Praise and Worship* (PAW).

   Departemen PAW adalah sebuah departemen yang menyediakan dan melatih pemain-pemain musik, *singer*, *choir* dan *worship leader* untuk keperluan ibadah, KKR, Seminar, Festifal Kuasa Allah, acara pernikahan dan lain sebagainya.

Sedangkan Departemen yang akan direncanakan untuk ada adalah:

1. Departemen Edukasi

   Departemen ini merupakan departemen yang bergerak dalam hal pendidikan, yang memperlengkapi setiap jemaat dalam pemahaman Alkitab. Program-program yang diadakan oleh Departemen Edukasi ini antara lain adalah Mawar Sharon *Bible Study* (MBS), Mawar Sharon *Evangelical Training School* (METS), *My Spiritual Journey* (MSJ) dan sekolah misi *Paul and Barnabas School* (PnB).

2. Departemen *Family and Live Counseling* (FLC)

   Departemen *Family and Life Counseling* (FLC) ini bertujuan untuk melayani kehidupan jemaat, melayani sakramen-sakramen, pelayanan keluarga dan, membantu memberikan solusi untuk masalah-masalah dalam kehidupan berjemaat. Departemen FLC bertanggung jawab dalam hal penyerahan anak, baptisan, pernikahan, konseling, dan pemerhati.

3. Departemen *Creative Ministry* (CM)

   Kata ”Kreatif” berasal dari kata ”*create*” yang berarti mencipta. Sedangkan kreatif itu sendiri mempunyai pengertian : memiliki daya cipta (kemampuan untuk menciptakan yang di dalamnya dibutuhkan kecerdasan dan imajinasi). Departeman *Creative Ministry* adalah suatu pelayanan yang utamanya bergerak di bidang kesenian, seperti misalnya: drama, dekorasi, tata rias (*make up*), *dance*, dan film. Tim *Creative Ministry* biasanya mengadakan pagelaran di tengah-tengah suatu khotbah atau tepat sebelum Firman dibagikan, atau pada *event* seperti perayaan Natal, Paskah dan KKR.

2.3.5. Komunitas (Communities).

Saat ini Gereja Mawar Sharon satelit *Miracle* Jogjakarta juga memiliki komunitas untuk melengkapi dan memfasilitasi kebutuhan jemaat. Komunitas tersebut juga belum selengkap yang ada di Gereja Mawar Sharon Pusat Surabaya namun dalam jangka

waktu ke depan komunitas tersebut akan ditambah sesuai dengan bertambahnya jumlah jemaat yang rindu untuk tergabung dalam komunitas. Komunitas yang ada saat ini antara lain:

1. *Young Couple Communities*

   Komunitas untuk para pasangan muda yang baru menikah, komunitas ini memperlengkapi para pasangan muda untuk mulai mengarungi hidup berkeluarga dan mempersiapkan menghadapi tantangan dalam berkeluarga.

Sedangkan Komunitas yang akan direncanakan untuk ada adalah:

1. MS *Writers*

   Komunitas para penulis, Gereja memfasilitasi mereka dengan sebuah website dimana mereka dapat mendaftar, menulis artikel yang membangun dan menampilkan karya mereka.

2. *The Summit*

   Komunitas untuk para pengusaha. Di dalam komunitas "*The Summit*" para pengusaha tidak hanya di lengkapi dengan kebenaran Firman Tuhan di dalam dunia bisnis tetapi juga bagaimana memulai dan mengelola bisnis yang Tuhan percayakan. The summit mempunyai ibadah khusus untuk pengusaha setiap bulan dua kali.

3. MS *Women*

   Komunitas untuk para wanita Mawar Sharon. Ibadah khusus untuk wanita ini biasanya diadakan rutin setiap minggu sekali.

4. *d'Café*

   Komunitas untuk para pasangan suami istri. *d'CAFé*, Couple And Family Enhancement, sesuai dengan namanya demikianlah tujuan dari komunitas ini, yaitu: untuk memperkuat dan meningkatkan kualitas hubungan pasangan suami dan istri jemaat Gereja Mawar Sharon.

2.4. Visi dan Misi Gereja Mawar Sharon.

Visi adalah bukti utama, manifestasi, perealisasian dari tercapainya tujuan yang Tuhan telah tetapkan atas sinode Gereja Mawar Sharon. Gereja Mawar Sharon di bawah kepemimpinan Apostolik gembala sidang, berusaha keras untuk memfokuskan dan mengintegrasikan semua sumber daya dan pelayanan yang ada untuk membangun Gereja Sel yang efektif. Dimana melalui Sel, Gereja sebagai satu tubuh, dan setiap jemaat debagai pribadi, dan jemaat secara keluarga diperlengkapi dan diutus menjadi bagian dalam pelayanan yang ada di dalam kerajaan Tuhan melalui pekabaran injil (*evangelism*), berdoa, bersekutu, pelayanan Rohani dan pelayanan lainnya.

Misi adalah mengapa Tuhan membangun Gereja Mawar Sharon?, mengapa Gereja ini ada?, apa tugas yang diberikan Tuhan kepada Gereja Mawar Sharon?. Misi Gereja Mawar Sharon adalah dipanggil untuk menggenapi Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus dengan mengemban tugas Apostolik yaitu membawa injil keselamatan kepada dunia, memenangkan dan memerdekakan jiwa yang hilang dari cengkraman maut dan membangun semua anak Tuhan untuk berakar, bertumbuh dewasa secara Rohani dan berbuah baik secara pribadi maupun secara keluarga menuju kesasaran utama yaitu kepenuhan di dalam Kristus.

2.4.1. Visi Apostolik dan Profetik.

Di dalam pertumbuhan pelayanan gereja, pada tahun 1994, Tuhan menginspirasikan Visi Gereja Sel yang Apostolik kepada Gembala Sidang. Sejak itu, visi ini telah di aplikasikan dalam hidup berjemaat gereja ini. Pada tahun 2002 Tuhan menambahkan visi gereja menjadi Gereja Sel yang Apostolik dan Profetik, sehingga hingga saat ini Gereja Mawar Sharon mengemban visi Gereja Sel yang Apostolik dan Profetik.

Di dalam Kamus *The Contemporary English-Indonesian Dictionary,* kata “Apostolic” diterjemahkan sebagai kata “kerasulan”. Secara keseluruhan, definisi kata “apostolik” adalah yang bersifat Rasuli atau membawa karakteristik dari seorang Rasul. Dalam

konteks Alkitab Perjanjian Baru, kata Rasul mengacu kepada rasul-rasul Yesus Kristus dan karakteristik dari kehidupan dan pelayanan kerohanian mereka. Oleh karena itu, Gereja yang Apostolik adalah gereja yang dipimpin oleh seorang Rasul. Sebuah Gereja yang dipimpin oleh seorang rasul, mempunyai ciri-ciri atau karakteristik seperti yang telah diimpartasikan oleh karakter Apostolik dari pemimpin Gereja tersebut.

Dari sudut pandang Alkitab Perjanjian Lama, ”Rasul” dipakai untuk menggambarkan fungsi pelayanan dari Musa, Elia, Elisa dan Yehezkiel, yang berarti mereka adalah ”utusan” Tuhan, ”agen” Tuhan yang ditugaskan untuk mengerjakan mukjizat dari Tuhan. dalam perspektif Yesus Kristus, kerasulan adalah sebuah pengutusan Rohani. Pengutusan ini adalah suatu jawatan yang diemban seumur hidup dan akan tinggal bersama orang yang menerima. Sedangkan perspektif Paulus, kerasulan adalah pelayanan tertinggi dalam Gereja, karunia ini diberikan secara Ilahi dan otoritas karunia ini ditanda dengan tanda-tanda mujizat. Paulus juga mengambil kata ”rasul” untuk utusan-utusan Gereja[20]. Kesimpulan dari Gereja Apostolik adalah:

1. Dipimpin oleh kepemimpinan yang bersifat Rasuli
2. Gereja yang memiliki karakter seorang rasul
3. Gereja yang taat dalam bekerja mencapai visi Gembala Sidang
4. gereja yang seperti seorang rasul. Bertindak sebagai ”utusan” dan ”duta besar” Tuhan kedunia ini

Perwujudan dari visi tersebut adalah lewat Kelompok Sel yang terbagi dalam segmentasi usia, antara lain:

1. Kelompok Sel Keluarga (Kemas).

   Bagi jemaat yang telah berkeluarga.
2. Kelompok Sel Profesional Muda (Pro-M).

   Bagi para pekerja, *businessman* muda, orang muda yang telah bekerja dan belum berkeluarga.

[20] 1982, *The Interpreter's Dictionary of The Bible*, Abingdon Press, Tennessee.

3. Kelompok Sel Pemuda (Pemasa).

   Bagi para pemuda-pemudi yang berusia antara 17-23 tahun, atau yang masih berjenjang masa kuliah.

4. Kelompok Sel Remaja (Remasa).

   Bagi para remaja yang berusia 12-17 tahun atau yang masih duduk di SMP dan SMA.

5. Kelompok Sel Anak (Amasa).

   Bagi anak-anak yang berusia > 12 tahun.

2.4.2. Gereja Sel.

Visi Gereja Sel yang Apostolik dan Profetik diaplikasikan dalam hidup berjemaat lewat kelompok-kelompok Sel yang menjadi DNA Gereja Mawar Sharon. Gereja Sela adalah gereja yang menempatkan kelompok-kelompok Selnya sebagai pusat pelayanan[21]. Pelayan Sel bukanlah program, melainkan inti dari gereja itu sendiri. ada satu perbedaan besar antara Gereja yang memiliki Sel dan Gereja Sel, semua pelatihan, memperlengkapi, pemuridan, penginjilan, doa dan penyembahan dilakukan melalui Sel. Kebaktian hari minggu adalah sebuah Ibadah Raya, yaitu perayaan bersama orang-orang percaya yang tergabung dalam Sel untuk menyembah Tuhan dan mendengarkan Firman Tuhan.

Kelompok Sel berfokus pada penginjilan yang terjalin di dalam kehidupan Gereja. Anggota kelompok Sel bertemu setiap minggunya untuk saling membangun dan menyebarkan Injil sebagai kesatuan anggota tubuh Kristus. Tujuan Kelompok Sel adalah sebagai berikut:

Saling Memperhatikan

1. Membangkitkan karunia-karunia Roh Kudus
2. Menjangkau keluar

[21] 2004, *Gereja Sel yang Apostolic dan Profetik*, GMS-Graph, Surabaya. hal.1

3. Mencetak pemimpin
4. Mempersiapkan Gereja dimasa sukar
5. Multiplikasi Sel

Kelompok sel akan menjadi sangat berhasil apabila kelompok Sel itu menyadari bahwa Kristus ada di tengah-tengah orang percaya. Komunitas sejati akan terbentuk bila kelompok Sel membiarkan Kristus berada ditengah-tengan persekutuan tersebut. Selain tujuan, terdapat dua nilai penting yang ada dalam kelompok Sel, antara lain:

1. Setiap anggota kelompok Sel harus mengalami Kristus.

   Mengalami Kristus artinya memiliki pengalaman pribadi bersama dengan Kristus dan menifestasi kehadirannya dapat dialami oleh setiap anggota kelompok Sel tersebut.
2. Membangun hubungan dengan saudara seiman dalam kelompok Sel.

   Pemimpin kelompok Sel dan sesama anggota Sel dapat menunjukan kasih Kristus secara lebih nyata di dalam komunitas kecil tersebut.

2.5. Kebutuhan Dasar Perancangan.

Dari pembahasan pada sub bab di atas dapat disimpulkan ada empat (4) tipologi bangunan berbeda yang terdapat dalam Gedung Gereja Mawar Sharon Satelit *Miracle* Jogjakarta. Tiga tipologi bangunan tersebut adalah:

1. Gedung Gereja.
2. Perkantoran.
3. Ruang Kelas.
4. Rumah Makan.

Keempat tipologi bangunan tersebut memiliki prasyarat Kebutuhan Dasar Perancangan yang berbeda. Prasyarat Kebutuhan Dasar Perancangan keempat tipologi bangunan tersebut adalah:

2.5.1. Gedung Gereja.

a. Syarat Akustika Ruang

Persyaratan dasar akustika untuk gedung gereja modern mirip dengan peryaratan dasar untuk gedung pertunjukan musik. Beberapa persyaratan dasar dalam perancangan akustik untuk ruang auditorium besar (1000-1500 orang):

1. Suara dari dalam ruang tidak boleh keluar dan suara dari luar tidak boleh masuk ruang (kedap).
2. Hubungan pemain dengan penonton diatur agar pandangan horizontal dan vertikal dapat dicapai dengan baik.
3. Kedalaman panggung sebaiknya tidak terlalu besar dan lebar.
4. Dinding-dinding sebaiknya diberi lapisan pemantul dan bisa mereduksi suara atau bunyi-bunyian yang tidak dikehendaki.
5. Ketinggian panggung sebaiknya dinaikkan cukup tinggi dan dilengkapi dengan ruang resonansi untuk menjaga kejernihan suara.
6. Penempatan alat utama harus bisa terpusat supaya lebih berperan.
7. Arah lalu lintas dalam ruang dijaga agar dapat menjamin kejelasan bunyi vokal dan instrumen.
8. Persyaratan bangunan mekanis dan listrik ditujukan pada persyaratan akustika.
9. Bentuk dinding bergerigi untuk pemantulan suara.

Gambar 2.5.1.a. Contoh ruang dengan dinding bergerigi

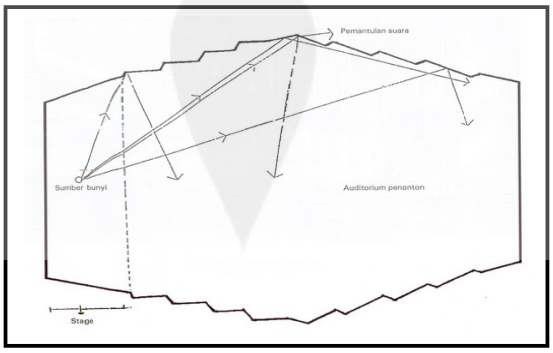

Sumber: Faktor Akustik Dalam Perancangan Desain Interior, J.P. Suptandar.

Faktor-faktor lain yang perlu diperhatikan dalam merancang ruang jemaat:

1. Garis Pandang, yaitu garis-garis yang menghubungkan titik-titik diatas panggung dengan titik mata penonton. Garis pandangan mata penonton yang duduk di baris belakang tidak boleh terhalang oleh penonton yang ada didepannya. Perbedaan tinggi antara garis pandang penonton bagian belakang dengan titik mata penonton yang ada di depannya minimal 10 cm dan garis kemiringan lantai tanpa undakan.

Gambar 2.5.1.b. Garis Pandang

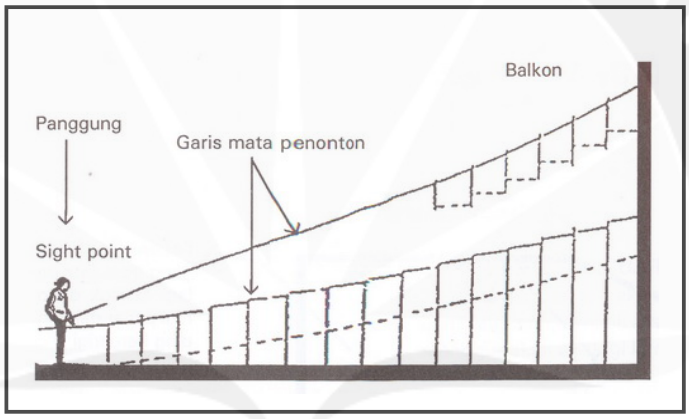

Sumber: Faktor Akustik Dalam Perancangan Desain Interior, J.P. Suptandar.

Gambar 2.5.1.c. Garis Pandang

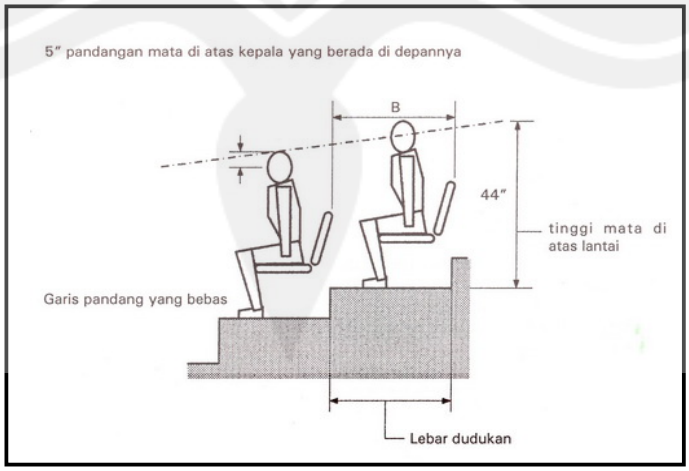

Sumber: Faktor Akustik Dalam Perancangan Desain Interior, J.P. Suptandar.

2. Jarak Pandang, yaitu jarak yang masih memungkinkan penonton untuk masih dapat melihat pertunjukan di atas panggung dengan jelas yaitu ± 25 meter dari panggung.

Gambar 2.5.1.d. Jarak Pandang

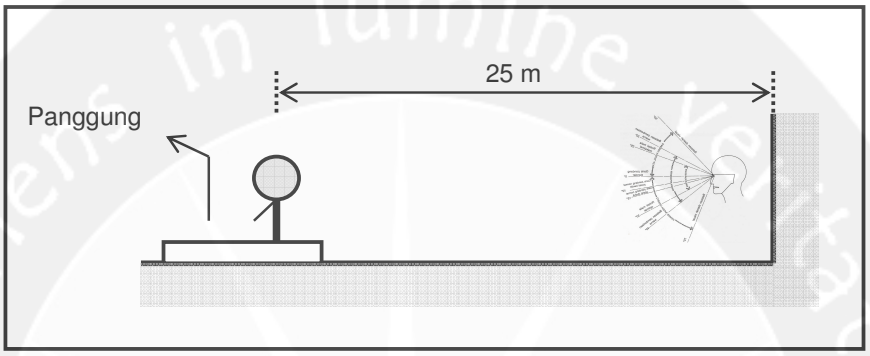

Sumber: Faktor Akustik Dalam Perancangan Desain Interior, J.P. Suptandar.

3. Sudut Pandang, horisontal pada obyek di panggung terhadap garis sumbu panggung dengan garis yang dihubungkan antara penonton paling pinggir dengan titik tengah panggung tidak boleh lebih dari 60 derajat. Untuk penonton pada kursi paling tepi di baris terdepan, sudut pandang maksimum 30 derajat dan bagi penonton pada kursi teratas maksimum pandangan ke bawah 30 derajat.

Gambar 2.5.1.e. Sudut Pandang.

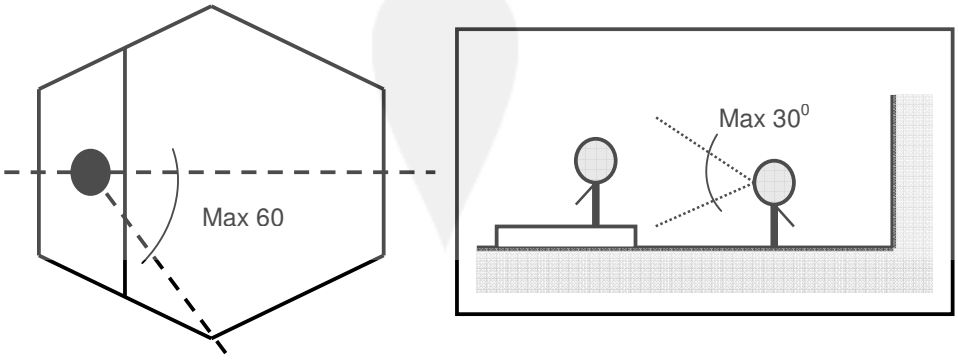

Sumber: Faktor Akustik Dalam Perancangan Desain Interior, J.P. Suptandar.

Gambar 2.5.1.f. Sudut Pandang

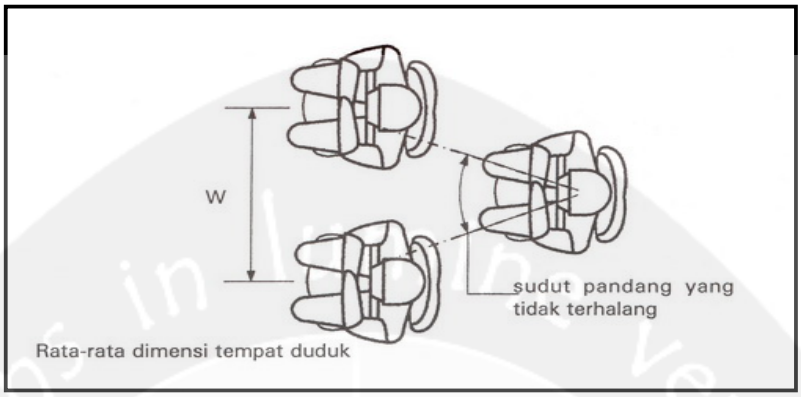

Sumber: Faktor Akustik Dalam Perancangan Desain Interior, J.P. Suptandar.

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pengendalian sumber bunyi:

1. Sumber bunyi dinaikan untuk menjamin aliran gelombang bunyi langsung ke arah pendengaran.
2. Jarak penonton dan sumber bunyi diusahakan sedekat mungkin.
3. Kemiringan lantai minimal 30 derajat.
4. Bidang penyerapan suara untuk menghindari pemantulan kembali ke sumber bunyi.
5. Pencegahan bayangan bunyi dengan memperhatikan perbandingan tinggi dan kedalaman balkon lebih kecil dengan luas balkon.

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pengendalian perambatan bunyi:

1. Luas lantai dan volume harus dijaga agar jarak tempuh bunyi langsung dan pemantulan lebih pendek.
2. Penataan orientasi plafond agar pemantulan bunyi ke daerah penonton tertentu dapat memperkuat bunyi.
3. Difusi (penyebaran) bunyi dengan bentuk yang tidak teratur.

Gambar 2.5.1.g. Pengaturan Orientasi Plafond

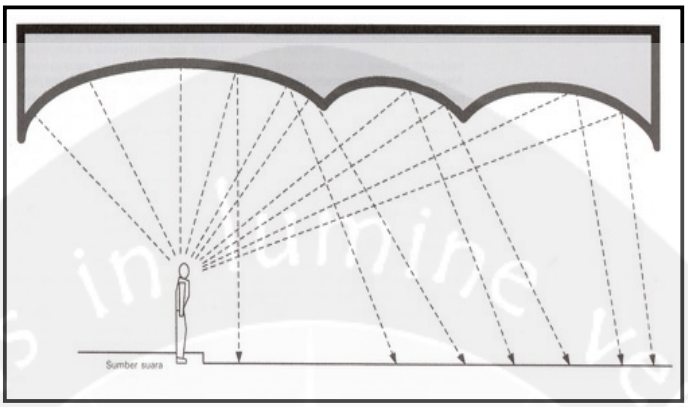

Sumber: Faktor Akustik Dalam Perancangan Desain Interior, J.P. Suptandar.

Gambar 2.5.1.h. Difusi Pada Permukaan Dinding

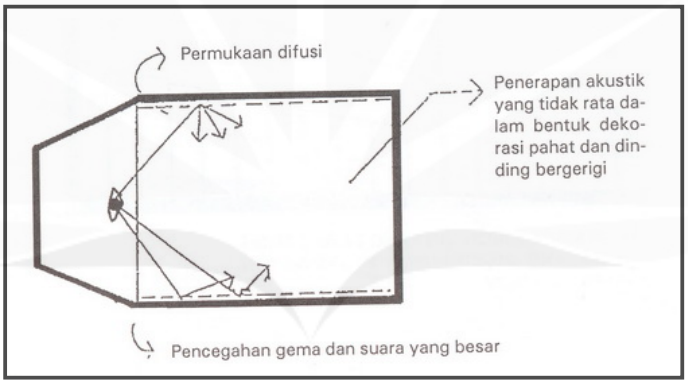

Sumber: Faktor Akustik Dalam Perancangan Desain Interior, J.P. Suptandar.

Tabel 2.5.1.a. Intensitas Suara

No.	Intensitas Suara	Desibel	Contoh
1.	Sangat Lemah	0 – 20	bisikan, rintikan hujan
2.	Lemah	20 – 40	percakapan pribadi, kantor privat
3.	Sedang	40 – 60	percakapan normal, suara TV, radio
4.	Keras	60 – 80	pabrik, percakapan keras, taman bermain
5.	Sangat keras	80 – 100	pabrik yang berisik, percakapan amarah
6.	Memekakan	100 – 200	petir, tembakan senjata

Sumber: Faktor Akustik Dalam Perancangan Desain Interior, J.P. Suptandar.

Tabel 2.5.1.b. Level Suara pada Percakapan.

No.	Intensitas Suara	Desibel
1.	Percakapan Pribadi	60 – 65
2.	Mendikte	65 – 70
3.	Pembicara pada Konferensi	65 – 75
4.	Kuliah pada Auditorium	70 – 80
5.	Berteriak memanggil	80 – 85

Sumber: Faktor Akustik Dalam Perancangan Desain Interior, J.P. Suptandar.

Dalam desain ruang gereja, intensitas suara termasuk dalam kategori ”Keras” yaitu 60 – 80 desibel. Level suara termasuk dalam kategori ”Pembicara pada Konferensi” yaitu 65 – 75 desibel. Sedangkan Reverberation Time (RT) 60 diasumsikan sebagai parameter yang cukup berkualitas untuk ruangan gereja asalkan materi peredam yang digunakan cukup memadai[22].

2.5.2. Perkantoran.

Kebutuhan dasar perancangan sebuah ruang kantor adalah:

a. Akustik ruang, suara dari luar ruang tidak boleh masuk dan suara dari dalam ruang tidak boleh keluar (kedap suara).
b. Penerangan ruangan yang cukup untuk membuat nyaman dalam bekerja, sebisa mungkin menghindari cahaya matahari pagi dan sore yang bila memasuki ruangan hingga jauh ke dalam akan mengganggu.
c. Pengaturan suhu ruangan yang nyaman, yaitu antara 23°C - 27°C.
d. Pewarnaan ruangan dan perabotnya.
e. Pembagian ruang yang jelas, contoh:

[22] Suptandar, J. Pamuji, 2004, Faktor Akustik Dalam Perancangan Desain Interior, PT. Penerbit, hal 99.

i. Kantor dengan ruangan yang besar.

ii. Ruangan pribadi.

iii. Ruangan bersama.

iv. Ruang Arsip: penyimpanan dokumen-dokumen, foto-foto, alat-alat untuk mengarsip, mereproduksi, mencetak ulang, meralat pemasukan data, menerbitkan, menghancurkan data.

v. Bagian Representasi: ruang-ruang direksi dengan kamar ganti, ruang pameran, ruang konferensi, ruang bicara.

vi. Bagian tambahan untuk perluasan.

vii. Parkir untuk menampung banyak mobil.

viii. Bagian pemeliharaan sentral: teknisi, pengatur suhu, ventilasi, pemanas, pengatur/distribusi energi, pusat operator, telekomunikasi, pembersihan dan perawatan.

f. Perencanaan perkembangan jumlah karyawan.

2.5.3. Ruang Kelas.

Kebutuhan dasar perancangan sebuah ruang kelas adalah:

a. Kenyamanan Visual:

i. Garis Pandang, yaitu garis-garis yang menghubungkan titik-titik diatas panggung dengan titik mata penonton. Garis pandangan mata penonton yang duduk di baris belakang tidak boleh terhalang oleh penonton yang ada didepannya. Perbedaan tinggi antara garis pandang penonton bagian belakang dengan titik mata penonton yang ada di depannya minimal 10 cm dan garis kemiringan lantai tanpa undakan.

Gambar 2.5.3.a. Ruangan Kelas

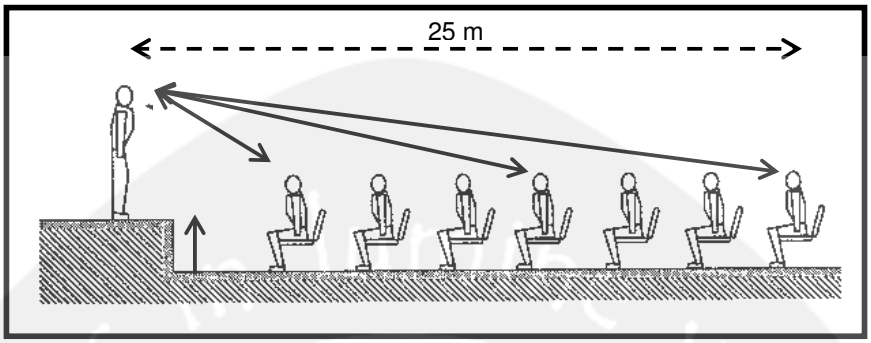

Sumber: Faktor Akustik Dalam Perancangan Desain Interior, J.P. Suptandar.

ii. Jarak Pandang, yaitu jarak yang masih memungkinkan penonton untuk masih dapat melihat penjelasan di atas panggung dengan jelas tanpa bantuan alat yaitu ± 25 meter dari panggung.

iii. Sudut Pandang, horisontal pada obyek di panggung terhadap garis sumbu panggung dengan garis yang dihubungkan antara penonton paling pinggir dengan titik tengah panggung tidak boleh lebih dari 60 derajat. Untuk penonton pada kursi paling tepi di baris terdepan, sudut pandang maksimum 30 derajat dan bagi penonton pada kursi teratas maksimum pandangan ke bawah 30 derajat.

Gambar 2.5.3.b. Sudut Pandang

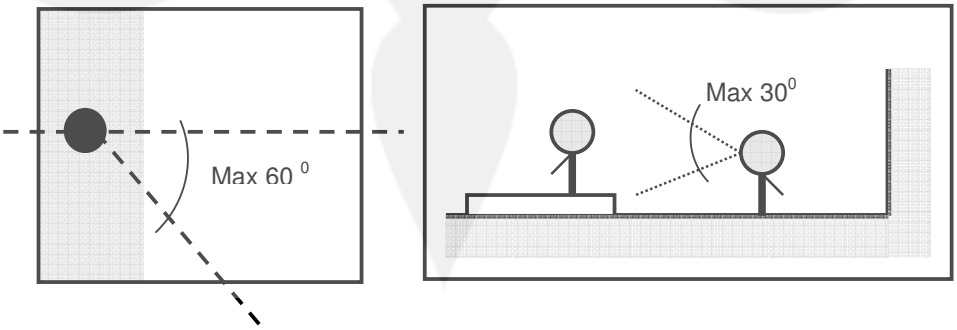

Sumber: Faktor Akustik Dalam Perancangan Desain Interior, J.P. Suptandar.

b. Kenyaman Audio:

i. Suara dari dalam ruang tidak boleh keluar dan suara dari luar tidak boleh masuk ruang (kedap).

ii. Hubungan pembicara dengan murid diatur agar pandangan dan komunikasi dua arah, horizontal dan vertikal dapat dicapai dengan baik.

iii. Dinding-dinding sebaiknya diberi lapisan pemantul dan bisa mereduksi suara atau bunyi-bunyian yang tidak dikehendaki.

iv. Ketinggian panggung sebaiknya dinaikkan cukup tinggi.

v. Penataan orientasi plafond agar pemantulan bunyi ke daerah pendengar tertentu dapat memperkuat bunyi.

vi. Difusi (penyebaran) bunyi dengan dinding dan plafond yang tidak teratur.

vii. Kekerasan suara 70-80 db, sehingga dapat didengar dengan jelas oleh pendengar hingga pada barisan belakang.

Tabel 2.5.3.a. Level Suara pada Percakapan

No.	Intensitas Suara	Desibel
1.	Percakapan Pribadi	60 – 65
2.	Mendikte	65 – 70
3.	Pembicara pada Konferensi	65 – 75
4.	Kuliah pada Auditorium	70 – 80
5.	Berteriak memanggil	80 – 85

Sumber: Faktor Akustik Dalam Perancangan Desain Interior, J.P. Suptandar

2.5.4. Rumah Makan.

Kebutuhan dasar perancangan sebuah Rumah Makan adalah:

a. Penentuan kalangan pengunjung.

b. Apakah dengan sistem layanan antar, prasmanan atau campuran?

c. Kenyamanan dalam makan dan minum:

   i. Standard ukuran modul meja dan tempat duduk adalah 185 cm X 60 cm. Modul ini digunakan untuk standard ukuran dua (2) orang.

   ii. Ada dua tipe pengaturan standard ukuran meja untuk empat (4) orang, yaitu: 80 cm s/d 85 cm X 75 cm s/d 80 cm atau 125 cm X 80 cm.

   iii. Standard ukuran ruang gerak masing-masing orang pada meja makan adalah 50 cm.

d. Ruang sirkulasi yang cukup untuk pengunjung sambil membawa makanan.

   i. Jalur Utama : min 200 cm.

   ii. Koridor : min 120 cm.

   iii. Jarak antar meja : min 90 cm.

e. Ruang fleksibel untuk penggabungan meja.

f. Perencanaan ruang dapur yang baik.

g. Perencanaan pencahayaan ruang yang memberikan kenyamanan pada pengunjung.

h. Mengutamakan kebersihan.

Tabel 2.5.4.a. Standard ukuran meja untuk 2 orang

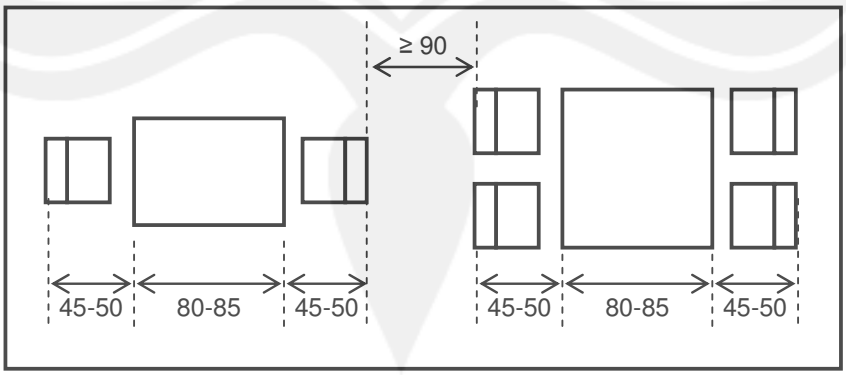

Sumber: Data Arsitek jilid 1 edisi 33, E. Neufert.

2.6. Tapak.

2.6.1. Kriteria Tapak.

1. **Strategis:** Strategis adalah relatif, tergantung dari fungsi bangunan. Sebagai bangunan religius, kriteria strategis Gereja Mawar Sharon Satelit *Miracle* Jogjakarta adalah kemudahan akses untuk dijangkau oleh masyarakat. Yaitu kemudahan akses oleh angkutan umum dan kendaraan pribadi. Terjangkaunya angkutan umum salah satunya dapat ditandai dengan adanya halte bus Trans Jogja terdekat dengan site, sedangkan terjangkaunya oleh kendaraan pribadi dapat ditandai dengan minimal salah satu jalan di luar site, yang bersinggungan dengan site, adalah jalan kolektor atau jalan arteri.
2. **Luas:** Lahan dapat menampung seluruh kebutuhan ruang yang dibutuhkan Gereja Mawar Sharon Satelit *Miracle* Jogjakarta.
3. **Memiliki kesuburan tanah yang cukup:** Sebagai bangunan religius, Gereja Mawar Sharon Satelit *Miracle* Jogjakarta sebisa mungkin memiliki nuansa teduh dalam *site*-nya dan dapat memberikan kesan tenang dan asri. Untuk menumbuhkan tempat yang berkesan asri, keadaan tanah harus menjadi pertimbangan. Keadaan tanah pada lokasi Gereja Mawar Sharon Satelit *Miracle* Jogjakarta sebisa mungkin menghindari tempat bekas pembuangan limbah batu, material, sampah, dan lain sebagainya.

2.6.2. Tapak Terpilih.

Tapak terpilih untuk bangunan Gereja Mawar Sharon Satelit *Miracle* Jogjakarta adalah pada Jl. Laksda Adi Sucipto Km. 5,2 Jogjakarta, tepatnya di sebelah timur Hotel Ambarukmo. Site terletak di 7^0 46’ 50 LS dan 110^0 24’ 12-18 BT.

Gambar 2.6.2.a. Lokasi kota pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Provinsi DIY)

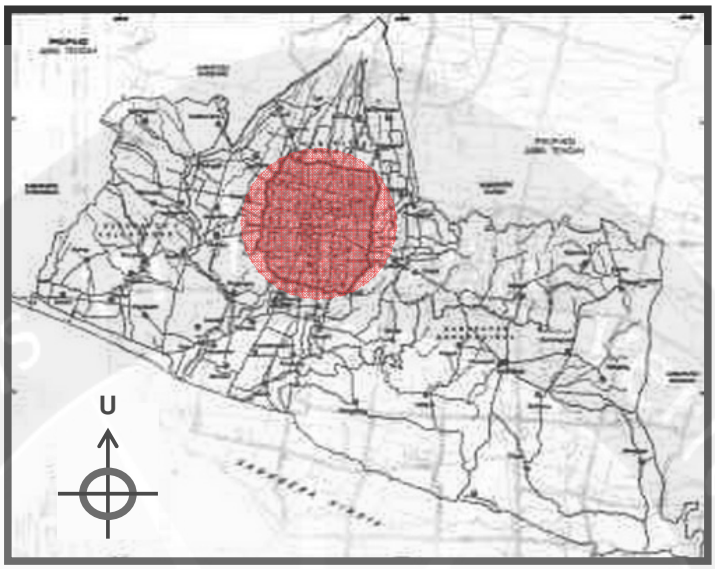

Sumber: Sumber: www.google.com

Gambar 2.6.2.b. Lokasi tapak pada peta kota Jogjakarta

Sumber: www.google.com

Gambar 2.6.2.c. Lokasi tapak dalam lingkungan

Sumber: www.googleearth.com

Gambar 2.6.2.d. Eksisting Tapak di Jl. Laksda Adi Sucipto Km. 5,2 Jogjakarta

Sumber: www.googleearth.com

2.7. Karakter Gereja Mawar Sharon Satelit Miracle Jogjakarta.

2.7.1. Gereja Mawar Sharon Satelit *Miracle* Jogjakarta sebagai Gereja Pantekostal Kharismatik.

Inti ajaran dari Gereja Pantekostal Kharismatik yang akan dicitrakan kedalam penataan ruang dalam bangunan adalah sebuah gereja yang dinamis dan kaya akan manifestasi-manifestasi Roh Kudus, seperti yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya

Konsep ini akan banyak dicitrakan dalam desain transformasi massa bangunan serta tata ruang luar Gereja Mawar Sharon Satelit *Miracle* Jogjakarta.

2.7.2. Gereja Mawar Sharon Satelit *Miracle* Jogjakarta sebagai Sebuah Komunitas.

Di dalam kaitannya dengan pembentukan karakter, salah satu pembentuk karakter manusia adalah faktor lingkungan atau dapat juga disebut dengan Komunitas. Komunitas menurut *Kamus besar Bahasa Indonesia* berarti kelompok orang yang hidup dan berinteraksi dalam suatu daerah tertentu; masyarakat; paguyuban. Komunitas berarti juga wadah (paguyuban) untuk berinteraksi antar manusia.

Salah satu karakter Gereja Mawar Sharon Satelit *Miracle* Jogjakarta yang bisa menjadi faktor pembeda atau ciri khas yang membedakannya dengan gereja lain adalah fungsi gereja sebagai Komunitas yang baik dengan adanya interaksi saling membangun ke arah positif yang sesuai dengan Firman Tuhan dan Ajaran Alkitab oleh manusia yang terlibat didalamnya.

Karakter Komunitas ini terwujud ke dalam kelompok-kelompok sel yang menjadi inti dari gereja ini. Namun, diluar kelompok sel, menyadari pentingnya komunitas sebagai pembentuk karakter jemaat agar semakin dewasa dalam Tuhan, maka gereja juga memfasilitasi jemaat dengan komunitas lain seperti:

1. Departemen-departemen sebagai penyalur bakat dan minat jemaat dalam melayani Tuhan (Doa, Infotek, *Creative Ministry*, *Praise And Worship*, Edukasi, *Family and Live Counseling*, dll).

2. Komunitas-komunitas yang disesuaikan dengan segmen jemaat (*Young Couples*, MS *Writters*, *The Summit*, MS *Women*, *de'café*, dll).

Pentingnya terlibat dalam Komunitas sangat ditekankan di dalam gereja ini, selain sebagai sarana penyaluran bakat dan minat jemaat, juga sebagai sarana mengasah karakter untuk menjadi semakin dewasa dan matang dalam Tuhan.

Selain digunakan sebagai dasar analisis perencanaan program ruang, konsep Komunitas juga digunakan sebagai konsep pendukung desain tata ruang luar seperti taman yang bisa digunakan sebagai tempat berkumpul, dengan kata lain, menjadikan taman sebagai daerah positif dan dapat digunakan oleh jemaat. Konsep Komunitas akan menjadi konsep utama dalam penataan ruang kantor serta ruang pengajaran dan pemuridan jemaat.

2.7.3. Karakter Gereja Mawar Sharon Satelit *Miracle* Jogjakarta Sebagai *Second Home*.

Atas dasar mayoritas jemaat adalah kaum muda yang sedang menempuh *study* di kota Jogjakarta sebagai siswa dan mahasiswa, gereja sebagai penyeimbang hidup rohani jemaatnya, menjadi sebuah komunitas pendukung kehidupan yang menjadikannya Rumah Kedua bagi jemaatnya.

Konsep *Second Home* merupakan perwujudan dari moto atau slogan Gereja Mawar Sharon Satelit *Miracle* Jogjakarta yaitu *We Are One Family.* Slogan ini tidak hanya berakhir menjadi slogan semata, namun slogan ini menjadi kenyataan yang dihidupi oleh jemaat gereja Mawar Sharon Satelit *Miracle* Jogjakarta. Konsep *We Are One Family* menunjukan betapa eratnya hubungan kekeluargaan di dalam gereja ini, sehingga menjadikannya berbeda dengan gereja-gereja lainnya. Bangunan bisa saja digunakan oleh gereja dengan aliran, sinode dan visi misi yang berbeda, namun hal utama yang membentuk suasana kekeluargaan adalah manusianya, jemaat, pendeta, serta para staff yang terlibat didalam gereja tersebut. Konsep *Second Home* hanyalah sebagai pendukung dan pemelihara situasi dan harmonisasi kekeluargaan dalam gereja ini.

Konsep *Second Home* tidak memunculkan kekeluargaan, namun mempereratnya lewat tatanan ruang dan desain arsitektural bangunan, kekeluargaan yang erat dalam gereja inilah yang menjadi dasar munculnya konsep *Second Home*.

Konsep Karakter *Second Home* ini akan banyak dicitrakan kedalam zona ruang *Public Refreshments,* Ruang Ibadah, serta ruang-ruang Pengajaran dan Pemuridan Jemaat.